

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara menjadi aspek yang sangat penting. Salah satu unsur yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan tersebut adalah auditor internal, khususnya yang berada dalam lingkup pemerintahan. Kinerja auditor internal di lingkungan pemerintahan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap proses pengelolaan keuangan negara telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan. Auditor internal bertugas untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko, serta melakukan penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, yang menjadi bagian integral dari tata kelola pemerintahan yang baik (Muharram, 2024).

Untuk menjalankan perannya secara optimal, Inspektorat Daerah sebagai auditor internal dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan secara bersih dan akuntabel (Hotimah, 2023). Kinerja auditor merupakan hasil kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang profesional. Kinerja auditor menjadi tolak ukur apakah auditor tersebut telah berhasil atau tidak dalam bertugas (Malon et al., 2021).

Kinerja auditor berperan penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian target, karena auditor yang memiliki kinerja tinggi dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hendrawan & Budiarta, 2018). Kinerja auditor internal yang baik sangat diperlukan dalam proses pengawasan dan pemeriksaan untuk memastikan hasil audit yang berkualitas serta bebas dari penyimpangan dalam penyajiannya. Auditor internal yang bekerja dengan baik juga dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dan kesalahan dalam operasional perusahaan (Kurnia et al., 2019). Untuk mencapai kinerja yang baik dihasilkan jika dalam pelaksanaan pemeriksaannya, auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku (Malon et al., 2021).

Adapun fenomena yang menunjukkan bahwa kinerja auditor internal masih lemah yaitu terjadinya fenomena terkait dengan kinerja auditor internal pada inspektorat Kota Bandung, ditunjukkan melalui pernyataan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang menyoroti lemahnya peran Inspektorat dalam mencegah terjadinya praktik korupsi. Hal ini menjadi sorotan seiring dengan terungkapnya kasus korupsi besar yang melibatkan pejabat di lingkungan Pemerintah Kota Bandung, sehingga mendorong KPK untuk menggarisbawahi pentingnya penguatan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). KPK menekankan bahwa Inspektorat perlu meningkatkan kapasitas dan efektivitas dalam melakukan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan anggaran daerah. (<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6810926/imbis-kasus-korupsi-di-bandung-kpk-soroti-peran-inspektorat>)

Fenomena selanjutnya berkaitan dengan kinerja auditor internal terjadi pada Inspektorat Provinsi Maluku yang dinilai lamban dalam penyelesaian audit atas beberapa kasus korupsi berskala besar, termasuk dugaan penyimpangan anggaran di KPU Seram Bagian Barat dan RSUD dr. Haulussy Ambon. Kasus-kasus tersebut tertahan di Kejaksaan Tinggi Maluku karena belum adanya hasil audit yang disampaikan oleh Inspektorat sehingga memperlambat proses penindakan hukum. Keterlambatan tersebut menunjukkan bahwa proses audit belum dijalankan secara responsif dan tepat waktu. Kondisi ini memunculkan pertanyaan publik terhadap komitmen dan keseriusan auditor internal dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap dugaan penyimpangan anggaran di lingkungan pemerintahan. (<https://spektrumonline.com/kinerja-inspektorat-lambat-kasus-jumbo-tertahan-di-pidsus-kejati/>)

Fenomena lainnya terkait kinerja auditor internal terjadi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, di mana seorang pejabat Inspektorat ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan gratifikasi. Hal ini menunjukkan adanya pelanggaran integritas oleh oknum auditor internal yang justru terlibat dalam praktik korupsi. Peristiwa ini mencerminkan ketidaksesuaian antara tugas pengawasan dengan tindakannya, mengingat auditor internal seharusnya menjadi penjaga etika dan kepatuhan dalam sistem pemerintahan daerah. Keterlibatan langsung aparat pengawasan dalam tindak pidana korupsi tidak hanya mencoreng citra institusi tetapi juga melemahkan kepercayaan publik terhadap efektivitas pengawasan internal pemerintah.

(<https://regional.kompas.com/read/2023/12/19/153135078/jadi-tersangka-dugaan-gratifikasi-pejabat-inspektorat-sumsel-ditahan>)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kinerja auditor internal pada Inspektorat masih menghadapi berbagai permasalahan serius. Dalam kasus Inspektorat Kota Bandung jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal, maka pengelolaan pengawasan intern serta komunikasi penerimaan risikonya masih lemah. Hal tersebut terlihat dari ketidaksiapan auditor internal dalam melakukan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan anggaran serta tidak optimalnya pelaporan risiko kepada pimpinan daerah. Sementara itu, pada kasus Inspektorat Provinsi Maluku jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal, maka permasalahan terletak pada pelaksanaan penugasan dan pemantauan tindak lanjut. Audit yang lamban dan tidak tepat waktu menyebabkan proses penindakan hukum terhadap kasus korupsi tertunda, sehingga menunjukkan kurangnya ketepatan waktu dalam penugasan serta lemahnya koordinasi dalam menindaklanjuti temuan pengawasan. Adapun pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor internal, maka permasalahan terletak pada sifat dasar pengawasan intern karena adanya pelanggaran integritas oleh pejabat auditor yang justru terlibat dalam kasus gratifikasi sehingga menurunkan kepercayaan publik terhadap fungsi pengawasan internal.

Dari fenomena-fenomena tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan oleh auditor internal belum berjalan optimal. Permasalahan yang muncul mencakup lemahnya manajemen risiko, keterlambatan dalam pelaksanaan audit serta lemahnya integritas auditor menunjukkan bahwa masih

terdapat celah dalam sistem pengawasan internal pemerintah daerah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat karena masih terdapat kelemahan dan permasalahan yang terjadi pada kinerja auditor internal di kawasan Inspektorat.

Pada salah satu fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa auditor harus menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan tanggung jawabnya agar tidak terjadi penyimpangan yang berdampak negatif bagi dirinya maupun bagi berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, integritas menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan serta menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja (Djaali et al., 2017). Integritas adalah suatu aspek yang menjadi dasar timbulnya pengakuan profesional. Dengan mematuhi standar yang berlaku serta menunjukkan sikap jujur dan transparan, auditor mampu membangun kepercayaan publik sekaligus mendorong peningkatan kinerjanya (Hendrawan & Budiarta, 2018).

Seorang auditor yang berintegritas perlu menunjukkan karakter dan perilaku yang mencerminkan kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, serta tanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut penting untuk membangun kepercayaan publik sehingga hasil audit dapat dijadikan dasar yang andal dalam proses pengambilan keputusan (Ardianah et al., 2023). Auditor yang memiliki integritas akan mampu melaksanakan tugas secara profesional sehingga membentuk kinerja auditor yang andal serta memperkuat reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit (Mawardi & Maryam, 2023).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan terhadap serangkaian proses perilaku seseorang baik individu maupun kelompok pada suatu pencapaian tujuan (Wibowo, 2017:322). Motivasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja dan bertindak. Dorongan ini biasanya muncul dari berbagai hal, seperti kebutuhan ekonomi, keinginan untuk mengembangkan potensi diri, serta dorongan untuk menjalankan audit secara berkualitas guna mencapai tujuan atau kebutuhan tertentu (Permana et al., 2016).

Motivasi terbentuk dari hasil interaksi individu dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Oleh karena itu, setiap orang bisa menunjukkan tingkat motivasi yang berbeda meskipun menghadapi situasi yang sama (Sutrisno, 2023:110). Perbedaan tingkat motivasi ini dapat mempengaruhi kinerja auditor, karena auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat kerja yang lebih besar dan menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor yang tingkat motivasinya rendah (Temaja & Utama, 2016).

Selain integritas dan motivasi, kompetensi merupakan salah satu faktor utama seseorang untuk mencapai performa kinerja yang baik. Kompetensi dapat diartikan sebagai hasil dari faktor internal individu yang tercermin dalam pengetahuan, keahlian, sikap, dan perilaku yang dimilikinya (Miranda & Kurniawati, 2024). Suatu keharusan bagi auditor internal untuk memiliki kompetensi agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah (Masfufah & Mulya, 2021).

Kompetensi auditor menjadi bagian penting dalam memperkuat integritas serta kualitas pelaksanaan audit internal. Dalam hal ini, kompetensi tidak hanya mencakup penguasaan atas prinsip-prinsip akuntansi dan audit, tetapi juga mencakup kemampuan untuk secara aktif mengenali dan menilai risiko. Keahlian tersebut menjadi dasar dalam melakukan analisis yang tepat serta memahami kondisi operasional organisasi secara mendalam yang pada akhirnya menjadi fondasi efektivitas kinerja auditor internal (Zuliyana et al., 2024).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sangkut et al. (2024) dengan judul "*The Influence of Self-Efficacy, Professional Ethics, and Integrity on Auditor Performance at the BPKP Representative of Jambi Province* ", Lisda & Sukesih (2020) dengan judul "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal (Survei pada BUMN Sektor Jasa Keuangan & Asuransi di Kota Bandung)", dan Maswari et al. (2024) dengan judul "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada BPR di Kabupaten Badung". Meskipun penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, tetapi terdapat perbedaan pada variabel penelitian, lokasi penelitian dan periode penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH INTEGRITAS, MOTIVASI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi Pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana integritas auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana motivasi auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana kompetensi auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
4. Bagaimana kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
5. Seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
6. Seberapa besar pengaruh motivasi auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
7. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
8. Seberapa besar pengaruh integritas, motivasi dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui integritas auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui motivasi auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui kompetensi auditor pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh integritas auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh integritas, motivasi dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak terkait, di antaranya meliputi:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memahami lebih dalam tentang seberapa pentingnya integritas, motivasi dan kompetensi auditor dalam mendukung kinerja auditor internal. Selain menambah wawasan di bidang audit, proses penelitian ini juga menjadi sarana belajar bagi penulis untuk berpikir kritis, menyusun analisis, dan mengasah keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.

2. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi instansi dalam menilai dan meningkatkan kinerja auditor internal. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan dalam merancang pengembangan kebijakan yang mendukung integritas, motivasi, dan kompetensi auditor.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa maupun pihak lain yang tertarik meneliti topik serupa. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong terciptanya penelitian-penelitian berikutnya yang lebih mendalam dan relevan dengan kebutuhan di lapangan.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang audit internal. Dengan mengkaji pengaruh integritas, motivasi dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman akademik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan atau variabel yang luas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan untuk penelitian ini yaitu pada Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat Jl. Surapati No. 4, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti penulis, maka penulis akan menggunakan waktu sesuai yang telah ditentukan.